

ABSTRAK

Fakhrul Prendi Irawan (1213050066): “UPAYA PENANGGULANGAN TINDAK PIDANA (*RESIDIVIS*) BAGI ANAK BINAAN DI LPKA KELAS II BANDUNG”

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena anak binaan yang melakukan pengulangan tindak pidana (*residivis*) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandung. Berdasarkan hasil wawancara dan data lapangan, diketahui bahwa hingga Februari 2025 terdapat beberapa anak binaan yang kembali melakukan tindak pidana setelah menjalani masa pembinaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas program pembinaan di LPKA Bandung masih perlu ditingkatkan. Padahal, tujuan utama pembinaan adalah agar anak binaan dapat memperbaiki diri, memperoleh keterampilan, dan tidak mengulangi tindak pidana di kemudian hari.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembinaan terhadap anak *residivis* di LPKA Kelas II Bandung, apa saja kendala yang dihadapi lembaga dalam melaksanakan pembinaan, serta bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembinaan terhadap anak yang berulang kali melakukan tindak pidana. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat strategi pembinaan yang sesuai dengan prinsip kepentingan terbaik bagi anak.

Penelitian ini menggunakan teori pemidanaan sebagai landasan analisis untuk memahami tujuan penjatuan pidana terhadap anak yang berhadapan dengan hukum, khususnya dalam konteks teori absolut, teori relatif, dan teori gabungan. Ketiga teori tersebut digunakan untuk menelaah sejauh mana pemidanaan terhadap anak *residivis* tidak hanya berorientasi pada pembalasan, tetapi juga diarahkan pada pencegahan, perbaikan pelaku, serta perlindungan tata tertib masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori pembinaan untuk menganalisis proses pembinaan di LPKA Kelas II Bandung sebagai upaya pengembangan kepribadian, perilaku, dan keterampilan anak binaan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitis dengan pendekatan *yuridis-empiris*. Data penelitian diperoleh melalui studi kepustakaan dan studi lapangan, dengan melakukan observasi langsung serta wawancara terhadap petugas LPKA Kelas II Bandung, dan petugas Balai Pemasyarakatan (BAPAS). Analisis dilakukan secara kualitatif untuk memahami implementasi pembinaan berdasarkan ketentuan hukum dan realitas pelaksanaannya di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan terhadap anak binaan *residivis* di LPKA Kelas II Bandung belum sepenuhnya efektif. Hal ini disebabkan belum adanya pemisahan program pembinaan antara anak *residivis* dan *non-residivis*, keterbatasan sumber daya manusia pembina, serta minimnya fasilitas pendukung. Meskipun demikian, upaya penguatan pembinaan telah dilakukan melalui kerja sama dengan lembaga pendidikan dan pelatihan keterampilan. Oleh karena itu, diperlukan penerapan pembinaan yang lebih adaptif, diferensiatif, dan berkelanjutan sesuai hasil asesmen individual, agar anak binaan dapat benar-benar kembali berintegrasi ke masyarakat tanpa mengulangi tindak pidana.

Kata Kunci: Pembinaan, Anak Binaan, *Residivis*